

Hak Asasi Hewan
Oleh : Dayat Hermawan (Widyaiswara Madya – BBPKH Cinagara)



Gambar 1. Sapi Perah Mengonsumsi Pakan Hijauan
(Sumber : BBPTU Baturaden)

A. BEBERAPA PENGERTIAN DARI UNDANG-UNDANG NO. 41 TAHUN 2014

Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, bakalan, ternak ruminansia indukan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, pengusaha, pembiayaan, sarana dan prasarana, serta peningkatan akses pasar untuk mendukung kedaulatan dan kemandirian.

Kesehatan hewan adalah segala urusan yang berkaitan dengan perlindungan sumber daya hewan, kesehatan masyarakat, dan lingkungan serta penjaminan keamanan produk hewan, kesejahteraan hewan, dan ketahanan pangan asal hewan.

Hewan adalah binatang atau satwa yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di darat, air, dan/atau udara, baik yang dipelihara maupun yang di habitatnya. Sedangkan ternak adalah Hewan peliharaan yang produknya diperuntukan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa, dan/atau hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian.

Kesejahteraan hewan adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia.

Hak asasi hewan adalah konsep yang menuntut pengakuan terhadap hak-hak hewan untuk bebas dari kekejaman dan eksploitasi. Pelanggaran terhadap hak asasi hewan masih sering terjadi dalam berbagai bentuk, seperti dalam industri peternakan, perburuan liar, dan hiburan.

B. KESEJAHTERAAN HEWAN ATAU TERNAK

Untuk kepentingan kesejahteraan hewan dilakukan tindakan yang berkaitan dengan penangkapan dan penanganan; penempatan dan pengandungan; pemeliharaan dan perawatan; pengangkutan; pemotongan dan pembunuhan; serta perlakuan dan pengayoman yang wajar terhadap hewan.

Ketentuan mengenai kesejahteraan hewan dilakukan secara manusiawi yang meliputi :

1. Penangkapan dan penanganan satwa dari habitatnya harus sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan di bidang konservasi.
2. Penempatan dan pengandangan dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan hewan dapat mengekspresikan perilaku alaminya.
3. Pemeliharaan, pengamanan, perawatan, dan pengayoman hewan dilakukan dengan sebaikbaiknya sehingga hewan bebas dari rasa lapar dan haus, rasa sakit, penganiayaan dan penyalahgunaan, serta rasa takut dan tertekan.
4. Pengangkutan hewan dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga hewan bebas dari rasa takut dan tertekan serta bebas dari penganiayaan.
5. Penggunaan dan pemanfaatan hewan dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga hewan bebas dari penganiayaan dan penyalahgunaan.
6. Pemotongan dan pembunuhan hewan dilakukan sebaik-baiknya sehingga hewan bebas dari rasa sakit, rasa takut dan tertekan, penganiayaan, dan penyalahgunaan.
7. Perlakuan terhadap hewan harus dihindari dari tindakan penganiayaan dan penyalahgunaan.

Ketentuan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kesejahteraan hewan diberlakukan bagi semua jenis hewan bertulang belakang dan sebagian dari hewan yang tidak bertulang belakang yang dapat merasa sakit.

Kesejahteraan hewan (*animal welfare*) merujuk pada keadaan fisik dan mental hewan yang berada dalam kondisi baik. Menurut Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (OIE), kesejahteraan hewan dapat dilihat dari 5 (lima) kebebasan (*five freedoms*), yaitu:

1. *Bebas dari rasa lapar dan haus*

Hewan harus mendapatkan pakan yang cukup dan bergizi sesuai dengan jenis dan kebutuhan spesifik mereka. Pakan harus tersedia secara teratur untuk memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi. Selain pakan, hewan juga memerlukan akses yang cukup terhadap air bersih dan segar. Dehidrasi dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius, sehingga penting untuk memastikan hewan selalu memiliki akses ke sumber air. Pemberian pakan harus dilakukan dengan cara yang menghindari persaingan yang berlebihan di antara hewan. Ini termasuk memperhatikan frekuensi dan jumlah pakan yang diberikan. Memantau kesehatan hewan secara rutin dapat membantu mendeteksi masalah yang mungkin mengganggu nafsu makan mereka atau menyebabkan dehidrasi.

2. *Bebas dari ketidaknyamanan lingkungan*

Hewan harus memiliki akses ke tempat tinggal yang aman dan nyaman, seperti kandang atau habitat yang cukup luas untuk bergerak dan berinteraksi. Lingkungan harus bebas dari stresor seperti kebisingan yang berlebihan, polusi, atau suhu ekstrem yang dapat membahayakan kesehatan hewan. Hewan memerlukan akses yang cukup terhadap air bersih, pakan yang bergizi, dan fasilitas untuk beristirahat. Hewan harus diperlakukan dengan baik oleh manusia, termasuk perlakuan yang tidak menyakitkan atau menyiksa. Hewan juga membutuhkan kesempatan untuk bermain, berinteraksi dengan hewan lain, dan terlibat dalam aktivitas yang sesuai dengan perilaku alaminya.

3. *Bebas dari rasa sakit, cedera, dan penyakit*

Hewan harus mendapatkan akses ke perawatan kesehatan yang tepat, termasuk vaksinasi, pengobatan penyakit, dan pencegahan cedera. Habitat hewan harus dirancang untuk mencegah cedera dan penyakit, dengan menjaga kebersihan dan menyediakan lingkungan yang aman. Pemberian pakan yang bergizi dan sesuai dengan kebutuhan spesies sangat penting untuk mencegah masalah kesehatan. Pengawasan rutin oleh peternak atau pemilik hewan dapat membantu mendeteksi tanda-tanda sakit atau cedera lebih awal, sehingga tindakan bisa diambil segera.

4. *Bebas dari rasa takut dan stres*

Hewan perlu memiliki akses ke lingkungan yang aman dan stabil, di mana mereka tidak merasa terancam oleh predator, suara keras, atau situasi yang tidak familiar. Lingkungan yang dikenal dan nyaman dapat mengurangi kecemasan. Interaksi yang positif dengan manusia dan hewan lain dapat membantu membangun rasa percaya dan mengurangi stres. Penggunaan metode pelatihan yang lembut dan positif, seperti penguatan positif, sangat dianjurkan untuk membangun kepercayaan. Ketika mengenalkan hewan kepada hal-hal baru (seperti lingkungan baru, orang baru, atau hewan baru), pendekatan bertahap dapat membantu mereka menyesuaikan diri tanpa merasa tertekan.

5. *Bebas untuk mengekspresikan perilaku alami*

Hewan memerlukan ruang yang cukup untuk bergerak, berlari, dan melakukan aktivitas alami mereka. Ruang terbuka memungkinkan hewan untuk menjelajahi dan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman sangat penting. Hal ini termasuk suhu yang sesuai, perlindungan dari cuaca ekstrem, dan akses ke tempat berlindung. Hewan harus memiliki kesempatan untuk menunjukkan perilaku alami mereka, seperti berburu, bermain, merawat anak, atau menggali. Hal ini penting untuk kesejahteraan psikologis mereka.

Dalam konteks peternakan, kesejahteraan hewan mencakup seluruh aspek dari cara pemeliharaan, pemberian pakan, hingga penanganan saat pengangkutan dan penyembelihan.

C. PELANGGARAN HAK ASASI HEWAN

Berbagai bentuk pelanggaran terhadap hak asasi hewan terjadi di seluruh dunia, baik dalam skala besar maupun kecil. Beberapa bentuk pelanggaran yang umum terjadi antara lain :

1. Industri peternakan merupakan salah satu sektor dimana pelanggaran terhadap hak asasi hewan sering terjadi. Hewan ternak sering dipelihara dalam kondisi yang tidak layak, seperti kandang yang terlalu sempit, kurangnya akses terhadap udara segar dan sinar matahari, serta diberi perlakuan yang kejam selama proses pemotongan.
2. Perburuan liar dan perdagangan satwa ilegal juga menjadi ancaman serius terhadap kesejahteraan hewan. Banyak spesies hewan diburu secara berlebihan hingga terancam punah. Perdagangan hewan liar untuk diambil bulu, cula, gading, atau bagian tubuh lainnya, sering kali melibatkan perlakuan brutal yang menyebabkan penderitaan pada hewan tersebut.

3. Sirkus, kebun binatang, dan pertunjukan hewan sering kali memperlakukan hewan dengan cara yang tidak layak. Banyak hewan yang dilatih secara paksa dan dipaksa menjalani kehidupan di luar habitat alaminya dalam kondisi yang tidak memadai. Hal ini menimbulkan stress dan penderitaan fisik maupun psikologis pada hewan.
4. Eksperimen pada hewan dalam penelitian ilmiah juga sering kali menjadi sorotan. Meskipun penelitian pada hewan kadang diperlukan, banyak organisasi yang menyuarakan pentingnya mengurangi penggunaan hewan dan mencari alternatif yang lebih manusiawi, seperti penggunaan teknologi atau simulasi komputer.

D. TANTANGAN DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN HEWAN TERNAK

Industri peternakan modern sering kali beroperasi dalam skala besar, yang membuat perhatian terhadap kesejahteraan hewan menjadi lebih sulit. Dalam sistem peternakan intensif, hewan sering kali dipelihara dalam kandang yang sempit dan tidak memungkinkan mereka untuk bergerak bebas atau mengekspresikan perilaku alaminya.

Penerapan standar kesejahteraan hewan sering kali memerlukan investasi tambahan dalam infrastruktur, pelatihan pekerja, dan pengelolaan pakan yang lebih baik. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi peternak kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Tidak semua peternak memiliki pengetahuan yang cukup tentang standar kesejahteraan hewan. Kurangnya kesadaran ini dapat mengakibatkan perlakuan yang kurang baik terhadap hewan, meskipun tidak disengaja.

E. UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN HEWAN TERNAK

Pemerintah dan organisasi terkait harus terus mengembangkan regulasi yang melindungi kesejahteraan hewan. Standar ini harus mencakup aspek pemeliharaan, pengangkutan, hingga proses penyembelihan hewan ternak.

Memberikan edukasi kepada para peternak tentang pentingnya kesejahteraan hewan dan cara-cara menerapkannya dalam praktik sehari-hari sangat penting. Pelatihan tentang manajemen peternakan yang baik dapat membantu peternak meningkatkan kesejahteraan hewan sekaligus produktivitas ternaknya.

Teknologi modern dapat membantu dalam memantau kondisi hewan ternak, misalnya melalui sensor yang mendeteksi kesehatan dan tingkat stres hewan. Penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan peternakan sekaligus memastikan kesejahteraan hewan.

Standar kesejahteraan hewan di berbagai negara dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, kerjasama dengan lembaga internasional seperti OIE dan FAO dapat membantu dalam pengembangan dan implementasi standar global yang mendukung kesejahteraan hewan ternak.

F. UPAYA PERLINDUNGAN HAK ASASI HEWAN

Banyak negara dan organisasi internasional telah mengeluarkan peraturan dan undang-undang untuk melindungi hak-hak hewan. Beberapa langkah penting yang telah diambil untuk melindungi hak asasi hewan antara lain :

1. Banyak negara telah memberlakukan undang-undang yang melarang kekerasan terhadap hewan dan menetapkan standar kesejahteraan bagi hewan yang dipelihara. Di Indonesia, Undang-Undang No. 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan mengatur perlindungan hewan dari perlakuan yang kejam.
2. Melalui edukasi dan kampanye oleh organisasi non-pemerintah dan aktivis hewan, masyarakat didorong untuk memperlakukan hewan dengan baik dan mengurangi konsumsi produk-produk yang berasal dari eksploitasi hewan.
3. Di bidang ilmiah, upaya untuk mengurangi eksperimen pada hewan telah dilakukan dengan mengembangkan alternatif-alternatif lain. Simulasi komputer, sel punca, dan metode *in vitro*, kini mulai digunakan untuk menggantikan eksperimen pada hewan.
4. Banyak negara (pemerintah) dan perusahaan (swasta) yang mulai memperhatikan kesejahteraan hewan di industri peternakan. Sertifikasi produk-produk peternakan yang berasal dari hewan menjadi salah satu upaya untuk memastikan bahwa hewan diperlakukan dengan baik sebelum dikonsumsi.

Hak asasi hewan adalah konsep yang menerapkan kesejahteraan hewan (*animal welfare*) serta menuntut pengakuan terhadap hak-hak hewan untuk bebas dari kekejaman dan eksploitasi. Pelanggaran terhadap hak asasi hewan masih sering terjadi dalam berbagai bentuk, seperti dalam industri peternakan, perburuan liar, dan hiburan. Namun, melalui upaya perundang-undangan, kampanye kesadaran, dan pengembangan alternatif dalam penelitian, manusia dapat berperan aktif dalam melindungi hewan dari penderitaan.



Gambar 2. Ternak Sapi akan Disembelih
(Sumber : Janaaha.com dan Pngtree.com)

Referensi :

- Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2023. *Panduan Penanganan Ternak*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Fitria, A., dan Hidayah, U. 2021. *Analisis Manajemen Kesehatan Ternak di Peternakan Rakyat*. Jurnal Sains Peternakan Indonesia, Vol. 6(1), 23-30.
- Kuncoro, H. 2019. *Teknik Pemeliharaan Ternak Ayam*. Media Press, Surabaya.
- Rahardjo, M. 2018. *Pendidikan Peternakan: Konsep dan Implementasi dalam Praktik*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Susilo, D. 2022. *Strategi Peningkatan Produktivitas Ternak Melalui Manajemen Pakan*. Agriculture Today, Vol. 15(3), 18-21.
- Sutrisno, S. 2017. *Manajemen Ternak Sapi Potong*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Wulandari, R., dan Susanti, R. 2020. *Pengaruh Pemberian Pakan Fermentasi terhadap Pertumbuhan Ternak Sapi*. Jurnal Ilmu Peternakan, Vol. 8(2), 45-52.
- Yulianti, E. 2023. *Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kesehatan Ternak*. Peternakan Modern, Vol. 10(2), 14-17.